

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TERNAK AYAM KAMPUNG SISTEM
MAKLOON**
(Studi Kasus pada Peternakan Ayam Kampung Sistem Makloon di Desa Situmandala
Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis)

**STRATEGY FOR DEVELOPING A FREE-COMMERCIAL CHICKEN FARMING BUSINESS
USING A MAKLOON SYSTEM**
(Case Study of Free-Commercial Chicken Farming in Situmandala Village, Rancah District,
Ciamis Regency)

Teja Cikal Sukmaya * Agus Yuniawan Isyanto. Sudrajat.
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Galuh
Email : tejacikal62@gmail.com
Email : agusyuniawanisyanto@unigal.ac.id

ABSTRAK

Peternakan merupakan salah satu sektor pertanian yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan guna memenuhi kebutuhan protein hewani, dan ayam kampung menjadi salah satu komoditas yang menunjang hal tersebut. Ayam kampung memiliki kemampuan adaptasi yang baik di berbagai wilayah dan potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan pada Peternakan Ayam Kampung Sistem Makloon di Desa Situmandala Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis; 2) Faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman pada peternakan tersebut; serta 3) Strategi pengembangan usaha ternak ayam kampung di lokasi penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang dilengkapi dengan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan kuesioner kepada 10 peternak ayam kampung Sistem Makloon di Desa Situmandala yang diambil secara sensus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang menjadi kekuatan utama adalah daya adaptasi ayam kampung yang tinggi, keunggulan rasa daging, serta kemudahan dalam pemeliharaan. Sedangkan kelemahan utamanya meliputi keterbatasan modal usaha, keterampilan manajemen yang terbatas, dan ketergantungan pada pemasok pakan. Faktor eksternal yang menjadi peluang adalah meningkatnya permintaan pasar, ketersediaan teknologi pemeliharaan yang efisien, dan dukungan pemerintah. Adapun ancaman utamanya meliputi fluktuasi harga pakan, risiko penyakit, dan kompetisi dengan peternak lain. Berdasarkan analisis tersebut, strategi pengembangan yang dapat diterapkan meliputi pemilahan dan penyortiran bibit DOC yang berkualitas, peningkatan mutu genetik, pemberian pakan dan vaksinasi yang tepat, perbaikan manajemen kandang, serta pemanfaatan peluang pasar melalui penjualan ke rumah makan atau rumah potong.

Kata Kunci: Pengembangan, Strategi, Usaha ternak ayam kampung

ABSTRACT

*Livestock farming is an agricultural sector with significant potential for development to meet the need for animal protein, and free-range chickens are one of the commodities supporting this. Free-range chickens have good adaptability in various regions and have significant potential for development in Indonesia. This study aims to determine: 1) Internal factors that constitute strengths and weaknesses in Free-Range Chicken Farming Using the Makloon System in Situmandala Village, Rancah District, Ciamis Regency; 2) External factors that constitute opportunities and threats to this farm; and 3) Strategy for developing free-range chicken farming at the research site. The research method used was qualitative with a descriptive approach, complemented by a SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) analysis. Data collection was conducted through interviews and questionnaires with 10 native chicken farmers using the Makloon system in Situmandala Village, sampled through a census. The results indicate that the main internal strengths are the high*

adaptability of native chickens, the superior taste of their meat, and ease of raising them. Meanwhile, the main weaknesses include limited business capital, limited management skills, and dependence on feed suppliers. External opportunities include increasing market demand, the availability of efficient rearing technology, and government support. The main threats include fluctuating feed prices, disease risks, and competition with other farmers. Based on this analysis, potential development strategies include selecting and grading quality DOC chicks, improving genetic quality, providing appropriate feeding and vaccination, improving coop management, and exploiting market opportunities through sales to restaurants or slaughterhouses.

Keywords: Development, Strategy, Native Chicken Farming Business

PENDAHULUAN

Ayam kampung salah satu komoditi plasma nutfah ternak unggas berasal dari Indonesia yang memiliki potensi (Suprayogi, 2018) mereka mempunyai kemampuan untuk beradaptasi terhadap lingkungan dan menjadi salah satu komoditas yang cocok untuk dikembangkan terutama bagi masyarakat kecil/menengah (Rusli, 2003). Ayam kampung generasi pertama ini awalnya merupakan keturunan ayam hutan merah “*Gallus gallus*”. Ayam kampung ini sudah dikenal sejak zaman kerajaan kutai. Pada zaman Kerajaan kutai tersebut ayam kampung sering digunakan untuk persembahan kepada kerajaan sebagai upeti. Adanya aturan penyerahan upeti ini pada akhirnya membuat masyarakat mulai beternak ayam kampung. Sehingga ayam kampung ini dapat terjaga kelestariannya sampai sekarang.

Ayam kampung di Indonesia merupakan aset berharga terhadap kekayaan alam yang tidak ternilai harganya (Badarudin, 2013). Proses perkembangbiakan ayam kampung ini dilakukan dengan cara antar sesama tanpa melibatkan perkawinan campuran dengan ayam ras yang lain. Ayam kampung adalah jenis ayam kampung yang memiliki turunan panjang dari proses sejarah genetik perunggasan di tanah air (Anang dan

Suharyanto, 2008). Ayam kampung menjadi salah satu sumber daya genetik yang asli dari Indonesia. Ayam kampung dapat dikembangkan dengan tujuan untuk mendukung kemandirian penyediaan pangan sumber protein hewani nasional. Kandungan protein pada telur ayam kampung lebih tinggi dibandingkan dengan ayam ras. bukan hanya protein saja tapi juga kandungan vitamin A pada telur ayam kampung jauh lebih tinggi dibandingkan dengan telur ayam negeri (Sujionohadi, 2016).

Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2002 tentang ketahanan pangan menekankan pentingnya kemandirian penyediaan pangan berbasis sumber daya lokal. Ayam kampung menjadi salah satu plasma nutfah di Indonesia yang sangat potensial untuk dikembangkan, karena secara geografis Indonesia sangat mendukung dengan penyebaran populasi hampir di seluruh pedesaan di Indonesia. Dalam segi manajemen ayam kampung relatif lebih mudah dan dari segi investasi relatif lebih rendah dibandingkan dengan ayam ras. Kelebihan beternak ayam kampung dari ayam ras yaitu dapat diusahakan pada lahan yang tidak begitu luas, bisa dipelihara secara intensif, semi intensif atau ekstensif, daya tahan tubuh lebih kuat, ayam kampung memiliki harga jual yang lebih tinggi dibandingkan

dengan harga jual ayam ras, ayam kampung memiliki tekstur daging yang rasanya lebih bisa diterima oleh masyarakat dan menjadi peluang lapangan kerja baru baik untuk keluarga maupun para petani ternak (Dudung, 1991). Namun, terdapat beberapa kelemahan pada ayam kampung yaitu pertumbuhan yang lambat, terbatasnya ketersediaan DOC unggul yang dapat menjadi hambatan dalam usaha ternak ayam kampung. Karena permintaan pasar dan kebutuhan hewani yang tinggi dan diperkirakan akan semakin meningkat dengan banyaknya masyarakat yang menggemari mengkonsumsi daging ayam kampung membuat para peternak tertarik untuk mengembangkannya dengan menghasilkan telur dan daging ayam kampung. Dalam kehidupan sehari – hari hampir semua lapisan masyarakat pasti menyukai dan memerlukan daging ayam untuk memenuhi kebutuhan protein. Kandungan gizi maupun vitamin yang terdapat dalam daging ayam kampung memiliki manfaat bagi tubuh manusia. Selain itu, daging ayam kampung sangat cocok untuk dijadikan berbagai macam masakan, seperti digoreng, direbus, dibakar ataupun dikukus. Daging ayam kampung ketika dimasak kulitnya tidak mudah robek atau rusak. Selain itu, para peternak juga dapat menjalin kerja sama dengan pengusaha rumah makan yang membutuhkan daging ayam kampung. Para peternak juga dapat memasarkannya langsung ke pasar atau melalui pengepul – pengepul ayam kampung. Namun, dalam usaha ternak ayam kampung terdapat beberapa hambatan yang dapat menghambat dalam proses pertumbuhannya. Masalah utama

pun muncul seperti penyakit, sulitnya mendapatkan DOC (*Day Old Chick*) yang berkualitas, pakan yang tidak stabil serta harganya yang terlalu mahal, dan manajemen pemeliharaan yang tidak dilakukan dengan baik termasuk dalam pemberian pakan dan bersikap acuh terhadap kesehatan ayam dapat menghambat dalam hal produktivitas ternak. Selain itu, penyakit seperti tetelo dan flu burung dapat menyebabkan kematian secara massal. Adapun mekanisme dalam proses pemeliharaan ayam kampung terdapat beberapa tahapan yang sangat penting untuk dilakukan seperti pemilihan bibit DOC yang unggul dan berkualitas, persiapan kandang, pemberian pakan dan vitamin ketika DOC ayam datang, hingga pencegahan terhadap penyakit. Selain itu penting juga untuk selalu menjaga kebersihan kandang agar tetap steril, serta melakukan manajemen pemeliharaan yang baik agar ayam kampung dapat tumbuh dengan sehat dan produktif.

Salah satu wilayah di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat yang memiliki potensi dalam usaha peternakan ayam kampung adalah Kecamatan Rancah. Kecamatan Rancah memiliki potensi yang baik terutama di bidang peternakan karena sektor peternakan merupakan usaha andalan yang dapat menjadi peluang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya secara nyata. Potensi ini dapat dilihat dari hampir seluruh masyarakatnya suka beternak terutama memelihara ayam kampung. Masyarakat di Kecamatan Rancah bahkan ada yang melakukan jalinan kerja sama dengan perusahaan

perusahaan ayam kampung yang ada di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang ini penting dilakukan penelitian tentang Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Kampung (Studi kasus pada Peternakan Ayam Kampung Sistem Makloon di Desa Situmandala Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis).

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka masalah yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor internal apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan pada Peternakan Ayam Kampung Sistem Makloon di Desa Situmandala Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis?
2. Faktor eksternal apa saja yang menjadi peluang dan ancaman pada Peternakan Ayam Kampung Sistem Makloon di Desa Situmandala Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis?
3. Bagaimana strategi pengembangan usaha ternak ayam kampung di Desa Situmandala Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan pada Peternakan Ayam Kampung Sistem Makloon di Desa Situmandala Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.
2. Faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman pada Peternakan Ayam Kampung Sistem Makloon di Desa Situmandala Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.
3. Strategi pengembangan usaha ternak ayam kampung di Desa Situmandala

Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini sering digunakan untuk memahami beberapa aspek, seperti aspek sosial, ekonomi, dan budaya terkait dengan pemeliharaan ayam kampung. Contohnya seperti wawancara kepada peternak. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif merupakan hasil pendekatan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti suatu objek dalam kondisi alami.

Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari responden dengan menggunakan kuisioner. Data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, data primer diperoleh melalui wawancara dengan responden. Data sekunder diperoleh dari referensi-referensi terkait penelitian ini seperti buku, jurnal, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Penentuan tempat pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang dilakukan pada Peternakan Ayam Kampung Sistem Makloon di Desa Situmandala Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis, dengan pertimbangan kemudahan perawatan disertai biaya pemeliharaan yang rendah sehingga menjadikan nilai ekonomi dan sumber pendapatan bagi masyarakat. Sedangkan sampel peternak dilakukan secara sensus yaitu proses pengumpulan data tentang karakteristik suatu populasi atau kelompok, peternak ayam kampung yang berjumlah

10 orang dan seluruhnya dijadikan sebagai responden. Menurut Supranto (2023), sensus adalah cara untuk mengumpulkan data dengan menyelidiki setiap anggota populasi satu per satu. Yang dilengkapi dengan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas responden merupakan data yang dapat menggambarkan keadaan responden. Identitas responden dalam

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan usia produktif

Umur	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Produktif (15 – 64 Tahun)	10	100 %
Jumlah	10	100%

Sumber: Desa Situmandala, 2024

2. Pendidikan Responden

Pendidikan dalam penelitian ini memiliki peran penting dalam

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (Orang)
SD/Sederajat	1
SLTP/Sederajat	4
SLTA/Sederajat	5
Jumlah	10

Sumber: Desa Situmandala, 2024

3. Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha adalah pengetahuan dan keterampilan nyata yang diperoleh seseorang dari kegiatan berwirausaha, yang meliputi pembelajaran, menghadapi tantangan, serta menguasai berbagai aspek dalam menjalankan bisnis.

Pengalaman usaha dalam penelitian ini adalah yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan responden.

Kategori pengalaman usaha dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Usaha

Pengalaman Usaha (Tahun)	Jumlah (Orang)
--------------------------	----------------

penelitian ini terdiri dari umur responden, pendidikan, dan pengalaman usaha.

1. Umur Responden

Umur responden dalam penelitian ini adalah jumlah usia responden saat dilakukan penelitian. Umur responden dapat dikategorikan ke dalam 2 golongan yaitu usia produktif dan usia non produktif. Umur responden dalam penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam usia produktif. Umur responden dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

meningkatkan kemampuan dan pengetahuan responden. Kategori pendidikan dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

29	4
8	2
2	1
7	1
6	2
Jumlah	10

Sumber: Desa Situmandala, 2024

Analisis SWOT Usaha Ternak Ayam Kampung di Desa Situmandala Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis

1. Faktor Internal

Mengacu pada analisis faktor internal yang berupa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh para peternak ayam kampung di Desa Situmandala Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut:

a) Kekuatan (*strengths*)

1. Daya adaptasi ayam kampung yang tinggi

Daya adaptasi ayam kampung yang tinggi berarti kemampuannya untuk bertahan hidup dan berkembangbiak dalam berbagai kondisi lingkungan, termasuk perubahan iklim dan ketersediaan pakan yang terbatas. Distribusi

2. Keunggulan rasa daging ayam kampung

Daging ayam kampung memiliki rasa yang lebih gurih dan tekstur yang lebih padat dibandingkan dengan ayam ras. Keunggulan ini didapatkan karena ayam kampung memiliki pola makan alami dan lebih aktif bergerak, sehingga ototnya lebih terbentuk dan tekstur dagingnya lebih kempal dan kenyal.

3. Kemudahan pemeliharaan ayam kampung

Pemeliharaan ayam kampung relative mudah karena adanya beberapa faktor. Ayam kampung lebih tahan terhadap penyakit, bisa mencari makan sendiri, dan tidak memerlukan lahan yang luas, serta ramah lingkungan.

b) Kelemahan (*weaknesses*)

1. Keterbatasan modal usaha ternak ayam kampung

Modal usaha yang terbatas bisa menjadi kendala terutama bagi

peternak pemula. Ada beberapa faktor yang dapat membatasi modal usaha tersebut antara lain biaya awal yang cukup besar dalam pengadaan bibit DOC, pakan, kandang, peralatan, serta biaya operasional seperti obat – obatan dan vaksin. Untuk meminimalisir keterbatasan tersebut para peternak bisa melakukan jalinan kerjasama dengan perusahaan ayam yang ada di Indonesia.

2. Keterampilan manajemen yang terbatas

Keterampilan manajemen yang terbatas mengacu pada pengetahuan dan pemahaman peternak terutama bagi peternak pemula dalam pemilihan bibit DOC yang unggul dan berkualitas, pakan, perkandangan, kesehatan ternak ayam kampung, dan sistem pemasaran.

3. Ketergantungan pada pemasok pakan ternak

Ketergantungan pada pemasok pakan ternak dapat menjadi kendala bagi para peternak terutama dalam hal ketersediaan pakan ternak secara tepat waktu, hal ini dapat menjadi masalah secara tidak langsung untuk para peternak, Para peternak harus mencari cara lain dengan cara membuat pakan sendiri dan memanfaatkan bahan baku lokal.

Matriks IFAS

Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Kekuatan			
Daya adaptasi ayam kampung yang tinggi	0,25	4	1,00

Keunggulan rasa daging ayam kampung	0,25	4	1,00
Kemudahan pemeliharaan ayam kampung	0,20	3	0,60
Total Kekuatan	0,70		2,60
Kelemahan			
Keterbatasan modal usaha	0,10	2	0,20
Keterampilan manajemen yang terbatas	0,10	2	0,20
Ketergantungan pada pemasok pakan	0,10	2	0,20
Total Kelemahan	0,30		0,60
Total Skor IFAS	1.00		3.20

Kekuatan

1. Daya adaptasi ayam kampung yang tinggi

Faktor ini memiliki bobot terbesar Bersama dengan keunggulan rasa daging (0,25) dan rating tertinggi (4). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan ayam kampung untuk bertahan hidup dan berkembang biak dalam berbagai kondisi lingkungan, termasuk perubahan iklim dan ketersediaan pakan yang terbatas, merupakan kekuatan yang sangat penting dan berpengaruh besar terhadap keberhasilan usaha. Skor 1,00 mencerminkan bahwa faktor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap posisi internal usaha.

2. Keunggulan rasa daging ayam kampung

Dengan bobot 0,25 dengan rating 4, faktor ini juga merupakan kekuatan utama. Daging ayam kampung yang lebih gurih dan bertekstur padat dibandingkan ayam ras menjadi daya tarik konsumen, sehingga memberikan keunggulan kompetitif bagi usaha. Skor 1,00 menunjukkan bahwa faktor ini memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan usaha.

3. Kemudahan pemeliharaan ayam kampung

Faktor ini memiliki bobot 0,20 dan rating 3. Meskipun pemeliharaan ayam kampung relatif mudah karena tahan

terhadap penyakit, bisa mencari makan sendiri, dan tidak memerlukan lahan yang luas, namun masih ada ruang untuk perbaikan. Rating 3 menunjukkan bahwa faktor ini memberikan pengaruh positif yang cukup kuat, namun tidak sekuat dua faktor sebelumnya. Skor 0,60 mencerminkan kontribusi yang cukup besar terhadap posisi internal usaha..

Total skor kekuatan adalah 2,60, yang menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki oleh usaha ternak ayam kampung di Desa Situmandala cukup besar dan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap posisi internal usaha.

Kelemahan

1. **Keterbatasan modal usaha:** Faktor ini memiliki bobot 0,10 dan rating 2. Keterbatasan modal dapat menjadi kendala bagi usaha, terutama dalam pengadaan bibit DOC, pakan, kandang, peralatan, dan biaya operasional. Namun, bobot yang relatif kecil menunjukkan bahwa faktor ini tidak menjadi masalah yang paling mendesak bagi usaha. Rating 2 menandakan bahwa faktor ini memberikan pengaruh negatif yang cukup kuat, namun tidak sebesar faktor kekuatan. Skor 0,20 mencerminkan kontribusi negatif yang cukup kecil terhadap posisi internal usaha.

2. **Keterampilan manajemen yang terbatas:** Dengan bobot 0,10 dan

rating 2, faktor ini juga merupakan kelemahan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman peternak dalam pemilihan bibit DOC yang unggul, pakan, perkandangan, kesehatan ternak, dan sistem pemasaran dapat menghambat perkembangan usaha. Namun, bobot yang kecil menunjukkan bahwa faktor ini tidak menjadi masalah yang paling utama. Skor 0,20 menunjukkan pengaruh negatif yang cukup kecil terhadap posisi internal usaha.

3. **Ketergantungan pada pemasok pakan:** Faktor ini memiliki bobot 0,10 dan rating 2. Ketergantungan pada pemasok pakan dapat menjadi kendala dalam hal ketersediaan pakan secara tepat waktu dan harga pakan yang fluktuatif. Namun, bobot yang kecil menunjukkan bahwa faktor ini tidak menjadi masalah yang paling mendesak bagi usaha. Skor 0,20 mencerminkan kontribusi negatif yang cukup kecil terhadap posisi internal usaha.

Total skor kelemahan adalah 0,60, yang menunjukkan bahwa kelemahan yang dimiliki oleh usaha ternak ayam kampung di Desa Situmandala relatif kecil dan memberikan pengaruh negatif yang tidak terlalu signifikan terhadap posisi internal usaha.

Total skor IFAS adalah 3,20, yang berada di atas rata-rata 2,5. Hal ini menunjukkan bahwa posisi internal usaha ternak ayam kampung di Desa Situmandala adalah kuat. Meskipun terdapat beberapa kelemahan, namun kekuatan yang dimiliki oleh usaha cukup besar untuk mengimbangi kelemahan tersebut..

Faktor Eksternal

Pada analisis faktor eksternal yang berupa peluang dan ancaman yang dimiliki oleh para peternak ayam kampung di Desa Situmandala Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut:

a) Peluang

1. Meningkatnya permintaan pasar untuk ayam kampung
Permintaan pasar akan daging ayam kampung semakin lama semakin meningkat, hal ini didasari oleh kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani bagi kesehatan. Masyarakat menganggap daging ayam kampung lebih sehat dan berkualitas bila dibandingkan dengan ayam ras yang lain, selain itu banyaknya restoran yang menjajakan menu yang juga turut mendorong permintaan.
2. Ketersediaan teknologi pemeliharaan ayam yang lebih efisien
Teknologi pemeliharaan ayam kampung yang lebih efisien membantu peternak dalam menyajikan berbagai inovasi dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan, produktivitas, dan kesejahteraan ayam, serta dapat mengurangi biaya operasional.
3. Dukungan pemerintah untuk usaha peternakan ayam kampung
Pemerintah membantu memberikan dukungan untuk usaha peternakan ayam kampung ini melalui beberapa program yang dilakukan, seperti bantuan hibah ternak, pelatihan, dan subsidi dengan

tujuan untuk meningkatkan populasi ayam kampung, kualitas produk, dan kesejahteraan peternak.

b) Ancaman

1. Fluktuasi harga pakan ternak ayam
Fluktuasi harga pakan ternak ayam disebabkan oleh beberapa faktor antara lain harga bahan baku, permintaan pasar, dan kondisi lingkungan. Ketika harga pakan ayam dan harga jual ayam tidak sebanding para peternak akan mengalami kerugian karena biaya produksi meningkat.
2. Risiko penyakit pada ayam kampung
Penyakit pada ayam kampung dapat menjadi resiko yang signifikan bagi peternak. Beberapa penyakit umum yang sering menyerang ayam kampung antara lain tetelo (Newcastle Disease), berak kapur, snot, flu burung dan

gumboro. Penyakit ini dapat menyebabkan kematian massal jika tidak ditangani dengan baik. Selain itu, kondisi lingkungan juga berpengaruh terhadap perkembangan ternak ayam kampung seperti cuaca ekstrem dan kurangnya sinar matahari yang cukup yang membuat mereka lebih rentan terhadap penyakit.

3. Kompetisi dengan peternak ayam kampung lainnya
Persaingan mungkin adalah hal yang wajar, tetapi harus dilakukan dengan cara yang benar bukan dengan cara yang kotor. Untuk mengatasi hal ini para peternak perlu meningkatkan produktivitas ternak ayam kampung, memperluas jaringan pasar, dan melakukan inovasi dalam hal budidaya hewan ternak.

Matriks EFAS

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Peluang			
Meningkatnya permintaan pasar untuk ayam kampung	0,20	4	0,80
Ketersediaan teknologi pemeliharaan ayam yang lebih efisien	0,20	4	0,80
Dukungan pemerintah untuk usaha peternakan ayam kampung	0,15	2	0,30
Total Peluang	0,55		1,90
Ancaman			
Fluktuasi harga pakan ayam kampung	0,15	2	0,30
Risiko penyakit pada ayam kampung	0,15	4	0,60
Kompetisi dengan peternak ayam kampung lainnya	0,15	2	0,30
Total Ancaman	0,45		1,20
Total skor EFAS	1,00		3,10

Peluang

1. **Meningkatnya permintaan pasar untuk ayam kampung:** Meningkatnya permintaan pasar untuk ayam kampung: Faktor ini memiliki bobot 0,20 dan rating 4. Bobot yang cukup besar menunjukkan bahwa permintaan

pasar yang meningkat merupakan peluang yang sangat penting bagi usaha. Hal ini disebabkan oleh kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani yang sehat, serta rasa daging ayam kampung yang lebih gurih dan tekstur yang lebih padat

dibandingkan dengan ayam ras. Rating 4 menandakan bahwa faktor ini memberikan pengaruh positif yang sangat kuat terhadap posisi eksternal usaha. Skor 0,80 mencerminkan kontribusi yang signifikan dari faktor ini.

2. **Ketersediaan teknologi pemeliharaan ayam yang lebih efisien:** Dengan bobot 0,20 dan rating 4, faktor ini juga merupakan peluang yang sangat penting. Teknologi pemeliharaan yang efisien dapat membantu peternak meningkatkan kesehatan, produktivitas, dan kesejahteraan ayam, serta mengurangi biaya operasional. Rating 4 menunjukkan bahwa faktor ini memberikan pengaruh positif yang sangat kuat terhadap posisi eksternal usaha. Skor 0,80 mencerminkan kontribusi yang signifikan dari faktor ini..
3. **Dukungan pemerintah untuk usaha peternakan ayam kampung:** Faktor ini memiliki bobot 0,15 dan rating 2. Dukungan pemerintah dapat berupa bantuan hibah ternak, pelatihan, dan subsidi, yang dapat membantu peternak meningkatkan populasi ayam kampung, kualitas produk, dan kesejahteraan. Namun, rating 2 menunjukkan bahwa pemanfaatan dukungan pemerintah oleh peternak masih terbatas, sehingga faktor ini memberikan pengaruh positif yang cukup kuat, namun tidak sekuat dua faktor sebelumnya. Skor 0,30 mencerminkan kontribusi yang cukup kecil terhadap posisi eksternal usaha.

Total skor peluang adalah 1,90, yang menunjukkan bahwa peluang yang tersedia bagi usaha ternak ayam kampung di Desa Situmandala cukup besar dan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap posisi eksternal usaha.

Ancaman

1. **Fluktuasi harga pakan ayam kampung:** Faktor ini memiliki bobot 0,15 dan rating 2. Fluktuasi harga pakan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti harga bahan baku, permintaan pasar, dan kondisi lingkungan. Namun, rating 2 menunjukkan bahwa faktor ini memberikan pengaruh negatif yang cukup kuat, namun tidak sebesar faktor peluang. Skor 0,30 mencerminkan kontribusi negatif yang cukup kecil terhadap posisi eksternal usaha.
2. **Risiko penyakit pada ayam kampung:** Dengan bobot 0,15 dan rating 4, faktor ini merupakan ancaman yang sangat penting. Penyakit pada ayam kampung dapat menyebabkan kematian massal jika tidak ditangani dengan baik, yang dapat mengakibatkan kerugian besar bagi peternak. Rating 4 menandakan bahwa faktor ini memberikan pengaruh negatif yang sangat kuat terhadap posisi eksternal usaha. Skor 0,60 mencerminkan kontribusi negatif yang signifikan dari faktor ini.
3. **Kompetisi dengan peternak ayam kampung lainnya:** Faktor ini memiliki bobot 0,15 dan rating 2. Kompetisi dapat terjadi dalam hal harga, kualitas produk, dan pasar. Namun, rating 2 menunjukkan bahwa faktor ini

memberikan pengaruh negatif yang cukup kuat, namun tidak sebesar faktor risiko penyakit. Skor 0,30 mencerminkan kontribusi negatif yang cukup kecil terhadap posisi eksternal usaha.

Total skor ancaman adalah 1,20, yang menunjukkan bahwa ancaman yang dihadapi oleh usaha ternak ayam kampung di Desa Situmandala relatif kecil dan memberikan pengaruh negatif yang tidak terlalu signifikan terhadap posisi eksternal usaha.

Total skor EFAS adalah 3,10, yang berada di atas rata-rata 2,5. Hal ini menunjukkan bahwa posisi eksternal usaha ternak ayam kampung di Desa Situmandala adalah menguntungkan. Meskipun terdapat beberapa ancaman, namun peluang yang tersedia bagi usaha cukup besar untuk mengimbangi ancaman tersebut.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis Matriks IFAS dan EFAS, dapat disimpulkan bahwa usaha ternak ayam kampung di Desa Situmandala memiliki posisi internal dan eksternal yang kuat, sehingga berada di Kuadran I (Strategi Agresif). Artinya, usaha memiliki kondisi yang ideal dan dapat menerapkan strategi yang memanfaatkan kekuatan internal untuk memaksimalkan peluang eksternal yang ada.

Analisis Sistem Makloon pada Usaha Ternak Ayam Kampung di Desa Situmandala Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis

Sistem makloon merupakan salah satu bentuk kemitraan yang diterapkan oleh Sebagian peternak ayam kampung di Desa Situmandala Kecamatan Rancah

Kabupaten Ciamis. Dalam sistem, ini terdapat kerjasama antara peternak dengan pihak Perusahaan mitra yang bergerak di bidang peternakan. Berikut ini adalah analisis bagaimana sistem makloon dapat berjalan serta kelebihan dan kelemahan yang dirasakan oleh para peternak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang berjudul “Strategi pengembangan usaha ternak ayam kampung” di Desa Situmandala Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis maka dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor internal yang menjadi kekuatan utama adalah daya adaptasi ayam kampung yang tinggi, keunggulan rasa daging ayam kampung, kemudahan dalam pemeliharaan ayam kampung, sedangkan yang menjadi kelemahan adalah keterbatasan modal usaha ternak ayam kampung, keterampilan manajemen yang terbatas, ketergantungan pada pemasok pakan ternak.
2. Faktor eksternal yang menjadi peluang utama adalah meningkatnya permintaan pasar untuk ayam kampung, ketersediaan teknologi pemeliharaan ayam yang lebih efisien, dukungan pemerintah untuk usaha peternakan ayam kampung, sedangkan ancaman utama adalah fluktuasi harga pakan ayam ternak ayam kampung, resiko penyakit pada ayam kampung, kompetisi dengan peternak ayam kampung lainnya.
3. Strategi pengembangan usaha ternak ayam kampung yang dapat dilakukan

adalah pemilahan dan penyortiran bibit DOC ayam kampung, peningkatan mutu genetik, pemberian pakan ayam yang berkualitas, pemberian vaksinasi ND/gumboro, memperbaiki sistem manajemen kandang maupun memanfaatkan peluang seperti penjualan daging ayam kampung ke rumah makan ataupun ke rumah potong.

4. Sistem makloon yang diterapkan oleh sebagian peternak ayam kampung di Desa Situmandala Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis memiliki mekanisme kerja sama dimana perusahaan mitra menyediakan sarana produksi dan peternak menyediakan lahan, kandang, dan tenaga kerja. Sistem ini memiliki kelebihan berupa ketersediaan sarana produksi yang terjamin, risiko usaha yang terbagi, dan adanya bimbingan teknis, namun juga memiliki kekurangan berupa ketergantungan yang tinggi pada perusahaan mitra, keuntungan yang terbatas, dan aturan yang ketat. Sistem makloon memiliki pengaruh yang signifikan terhadap faktor internal dan eksternal usaha ternak ayam kampung, menjadi kekuatan dan peluang sekaligus kelemahan dan ancaman bagi pengembangan usaha.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Peternak dapat menerapkan strategi SO dengan memanfaatkan kekuatan internal seperti daya adaptasi ayam

kampung yang tinggi, keunggulan rasa daging ayam kampung, kemudahan dalam pemeliharaan ayam kampung dan peluang eksternal seperti meningkatnya permintaan pasar untuk ayam kampung, ketersediaan teknologi pemeliharaan ayam yang lebih efisien, dukungan pemerintah untuk usaha peternakan ayam kampung.

2. Peternak harus mampu mengatasi kelemahan internal seperti keterbatasan modal ternak ayam kampung, keterampilan manajemen yang terbatas, ketergantungan pada pemasok pakan ternak dengan mencari solusi seperti mencari investor atau pinjaman, mengembangkan diversifikasi produk, meningkatkan kualitas dan keamanan produk, membangun jalinan pemasaran.
3. Untuk memanfaatkan kekuatan para peternak ayam kampung dapat mengembangkan keunggulan rasa daging ayam kampung, meningkatkan daya adaptasi ayam kampung, mengoptimalkan kemudahan pemeliharaan ayam kampung, sedangkan untuk mengatasi kelemahan para peternak dapat meningkatkan keterampilan manajemen, mengembangkan strategi untuk mengatasi keterbatasan modal, dalam menghadapi ancaman para peternak ayam kampung dapat mengembangkan fluktuasi harga pakan, mengembangkan program Kesehatan, meningkatkan kualitas, dan diferensiasi produk.
4. Bagi peternak yang menerapkan sistem makloon:

- Membangun hubungan yang baik dan saling menguntungkan dengan perusahaan mitra. Komunikasi yang lancar dapat membantu menyelesaikan masalah yang mungkin timbul dan memastikan kelangsungan kerja sama yang baik.
 - Mencari informasi tentang perusahaan mitra yang berbeda dan membandingkan syarat serta keuntungan yang ditawarkan. Hal ini dapat membantu peternak memilih perusahaan mitra yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kondisi usaha mereka.
 - Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam beternak ayam kampung melalui pelatihan dan bimbingan teknis yang disediakan oleh perusahaan mitra atau lembaga terkait. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik, peternak dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen, sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh.
5. Bagi peternak yang belum menerapkan sistem makloon:
- Mempertimbangkan untuk menerapkan sistem makloon jika memiliki keterbatasan modal atau pengetahuan dalam beternak ayam kampung. Sistem ini dapat membantu memulai usaha dengan lebih mudah dan mengurangi risiko yang dihadapi.
 - Namun, sebelum memutuskan untuk menerapkan sistem makloon, peternak harus memahami dengan

baik syarat dan ketentuan yang berlaku, serta mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan sistem ini. Pastikan bahwa kerja sama dengan perusahaan mitra akan memberikan keuntungan yang seimbang dan tidak merugikan peternak dalam jangka panjang.

6. Bagi pemerintah:

- Memberikan dukungan dan pengawasan terhadap sistem kemitraan makloon agar melindungi kepentingan peternak. Pemerintah dapat membuat peraturan yang jelas mengenai kerja sama antara peternak dan perusahaan mitra, serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya untuk memastikan bahwa kedua belah pihak berjalan sesuai dengan kesepakatan.

Memberikan pelatihan dan bimbingan teknis kepada peternak mengenai sistem makloon dan cara mengelola usaha dengan baik. Hal ini dapat membantu peternak memahami sistem ini dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Badarudin, R., 2013. Analisis Fenotip Genetik Ayam Kampung Tolaki Pada Masa. Pertumbuhan. Jurnal Peternakan UGM. Vol. 37(2): 79-86. Badan Pusat Statistik .
- Dudung, 1991. "Konsumsi Ransum, Pertambahan Bobot Badan Dan Konversi Ransum Ayam Kampung Super Yang Diberikan Ransum Mengandung Tepung Pistia Stratiotes." Dalam Jurnal Ilmu Dan Industri Peternakan, 5. Hal. 66.

- Rusli, 2003. Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Kampung. Yogyakarta: Karnisius.
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanto. & Anang. 2008. Panen Ayam Kampung. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Sujionohadi, K dan A.I. Setiawan. 2016. Beternak Ayam Kampung Petelur. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Supranto, J., & Limakrisna, N. 2023. Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran. Jakarta: Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran.
- Suprayogi, W. P. S., Wida, E., Dwi, S. 2018. Budidaya ayam kampung intensif melalui program pengembangan usaha inovasi kampus. Inoteks, 22 (1),. 18–27.